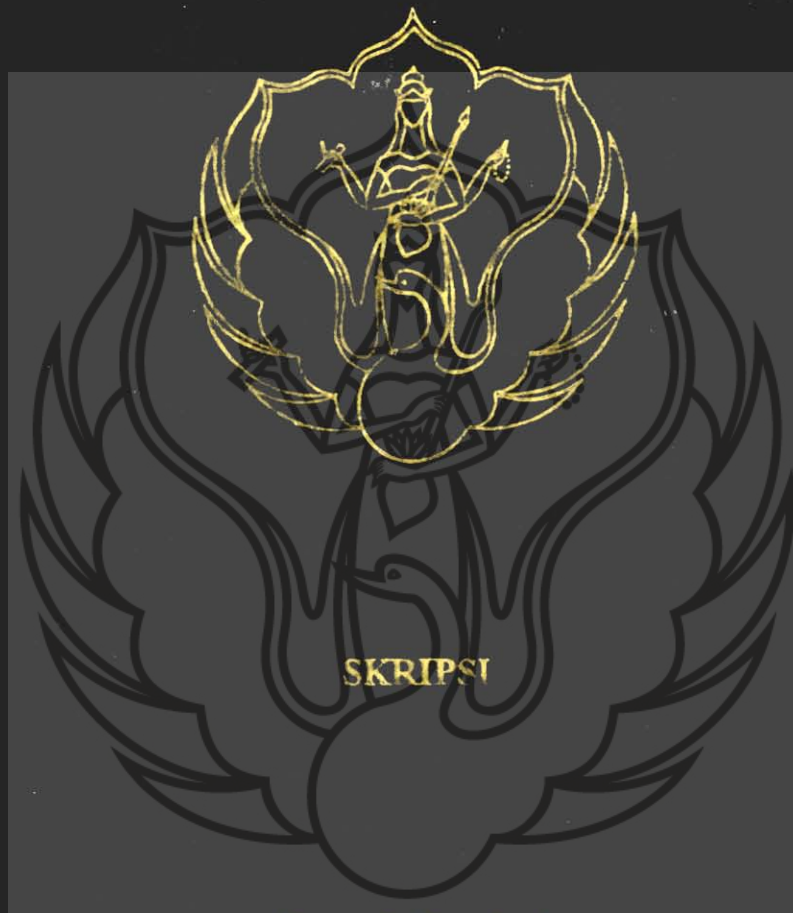


**GAYA LUKISAN ANAK-ANAK GLOBAL ART  
INDONESIA MASTER GLATO YOGYAKARTA**



**Donita Seffina Santi**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**GAYA LUKISAN ANAK-ANAK GLOBAL ART  
INDONESIA MASTER GLATO YOGYAKARTA**



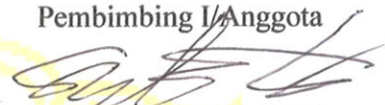
**SKRIPSI**

**Donita Seffina Santi**  
NIM 0311607021

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2008

Tugas Akhir Skripsi Seni Lukis berjudul :  
GAYA LUKISAN ANAK-ANAK GLOBAL ART INDONESIA MASTER  
GLATO YOGYAKARTA diajukan oleh Donita Seffina Santi, NIM 0311607021,  
Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim  
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi  
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Subroto Sm., M.Hum.  
NIP 130354417

Pembimbing II/Anggota



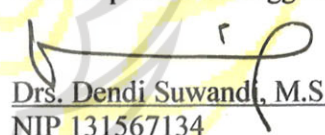
F. Mursiati, S.H.  
NIP 130354420

Cognate/Anggota



Drs. Agus Kamal  
NIP 131661171

Ketua Program Studi S-1  
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP 131567134

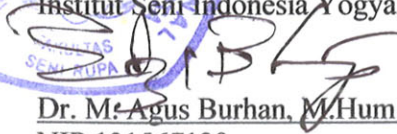
Ketua Jurusan Seni Murni/  
Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.  
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP 131567129

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat karunia-Nya tugas akhir berupa skripsi berjudul GAYA LUKISAN ANAK-ANAK GLOBAL ART INDONESIA MASTER GLATO YOGYAKARTA dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik secara moral dan material, sehingga semua telah mempermudah dan memperlancar penyusunan skripsi ini.

Oleh karenanya dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum. selaku pembimbing I.
2. Ibu F. Mursiati, S.H. selaku pembimbing II.
3. Bapak Mikke Susanto, S.Sn. selaku dosen wali.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.S., Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
6. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A. Ph.D., Rektor ISI Yogyakarta.
8. Seluruh staff pengajar dan karyawan ISI Yogyakarta.
9. Bapak Haryadi, S.T., Pimpinan Global Art Yogyakarta.
10. Mas Benny Nugroho, S.Sn., Kepala divisi training Global Art Yogyakarta.
11. Seluruh staff pengajar dan karyawan Global Art Yogyakarta.
12. Siswa-siswi Global Art sebagai objek penelitian.
13. Kedua Orang Tuaku, adikku Renita dan Mita, serta mas Idos.
14. Teman-teman Gotri serta semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Penegasan Judul</b> .....	7
1. Gaya .....	7
2. Lukisan Anak-anak .....	7
3. Global Art Indonesia Master Glato Yogyakarta .....	8
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	9
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>E. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	10
1. Tujuan .....	10
2. Manfaat .....	11
<b>F. Asumsi</b> .....	11
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	12
1. Populasi dan Sampel .....	12
2. Metode Pengumpulan Data.....	12
3. Metode Analisis Data .....	13
4. Alat yang digunakan .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	16
<b>A. Tinjauan Pustaka</b> .....	16
<b>B. Landasan Teori</b> .....	19
1. Pengertian Tentang Seni Lukis Anak-anak .....	19
2. Perkembangan Menggambar Anak .....	36

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Lukis Anak-anak .....	49
4. Pengertian Gaya pada Seni Lukis Anak-anak .....	59
5. Pembinaan Seni Lukis Anak-anak .....	90
<b>BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b> .....	93
<b>A. Penyajian Data</b> .....	93
1. Persiapan Penelitian .....	93
2. Pelaksanaan Penelitian .....	93
3. Data yang diperoleh .....	95
<b>B. Analisis Data</b> .....	174
1. Analisis Terhadap Kurikulum Pendidikan.....	174
2. Analisis Terhadap Metode Pengajaran yang Diterapkan...	175
3. Analisis Terhadap Materi yang Diajarkan.....	175
4. Klasifikasi Berdasarkan Periodisasi Victor Lowenfeld.....	176
5. Klasifikasi Berdasarkan Fase Ricci, Sully dan Kerschensteiner .....	180
6. Klasifikasi Berdasarkan Tipe Penglihatan Anak .....	183
7. Klasifikasi Berdasarkan Tema .....	186
8. Klasifikasi Berdasarkan Material .....	188
9. Klasifikasi Berdasarkan Teknik .....	190
10. Klasifikasi Berdasarkan Elemen-elemen Visual dalam Seni Rupa .....	192
11. Klasifikasi Berdasarkan Sifat Lukisan Anak-anak Menurut Soesatyo .....	206
12. Klasifikasi Berdasarkan Kategori Gaya menurut Feldman	210
13. Rekapitulasi Hasil Analisis Data .....	212
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	218
<b>A. Kesimpulan</b> .....	218
<b>B. Saran-saran</b> .....	220
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	222
<b>LAMPIRAN</b> .....	225

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perkembangan Menggambar Anak H. Hetzer .....	49
Tabel 3.1. Daftar Pemenang <i>Global Art International Competition 2007</i> “ <i>My Adventure with Globbie</i> ” .....	109
Tabel 3.2. Daftar Pemenang Lomba Lukis “ <i>Road to Singapore</i> ” 2007 .....	110
Tabel 3.3. Aplikasi waktu kursus.....	116
Tabel 3.4. Periode Coreng-Moreng .....	176
Tabel 3.5. Periode Pra Bagan .....	177
Tabel 3.6. Periode Bagan .....	178
Tabel 3.7. Periode Awal Realisme .....	179
Tabel 3.8. Periode Naturalistik Semu .....	179
Tabel 3.9. Fase Menggores .....	180
Tabel 3.10. Fase Skema .....	181
Tabel 3.11. Fase Bentuk dan Garis .....	182
Tabel 3.12. Fase Bayang-bayang (Silhuet) .....	182
Tabel 3.13. Fase Perspektif .....	183
Tabel 3.14. Klasifikasi Berdasarkan Tipe Penglihatan Anak .....	184
Tabel 3.15. Klasifikasi Berdasarkan Tipe Penglihatan Anak .....	185
Tabel 3.16. Klasifikasi Berdasarkan Tema .....	186
Tabel 3.17. Klasifikasi Berdasarkan Tema .....	187
Tabel 3.18. Klasifikasi Berdasarkan Material .....	188
Tabel 3.19. Klasifikasi Berdasarkan Material .....	189
Tabel 3.20. Klasifikasi Berdasarkan Teknik .....	190
Tabel 3.21. Klasifikasi Berdasarkan Teknik .....	191
Tabel 3.22. Klasifikasi Berdasarkan Garis .....	194
Tabel 3.23. Klasifikasi Berdasarkan Warna .....	195
Tabel 3.24. Klasifikasi Berdasarkan Bentuk .....	196
Tabel 3.25. Klasifikasi Berdasarkan Tekstur .....	197
Tabel 3.26. Klasifikasi Berdasarkan Komposisi .....	198

Tabel 3.27. Klasifikasi Berdasarkan Ruang .....	199
Tabel 3.28. Klasifikasi Berdasarkan Garis .....	200
Tabel 3.29. Klasifikasi Berdasarkan Warna .....	201
Tabel 3.30. Klasifikasi Berdasarkan Bentuk.....	202
Tabel 3.31. Klasifikasi Berdasarkan Tekstur.....	203
Tabel 3.32. Klasifikasi Berdasarkan Komposisi .....	204
Tabel 3.33. Klasifikasi Berdasarkan Ruang .....	205
Tabel 3.34. Klasifikasi Berdasarkan Sifat Lukisan Anak-anak Menurut Soesatyo Level Junior .....	206
Tabel 3.35. Klasifikasi Berdasarkan Sifat Lukisan Anak-anak Menurut Soesatyo Level Reguler .....	208
Tabel 3.36. Klasifikasi Berdasarkan Kategori Gaya menurut Feldman Level Junior .....	210
Tabel 3.37. Klasifikasi Berdasarkan Kategori Gaya menurut Feldman Level Reguler.....	211
Tabel 3.38. Rekapitulasi Berdasarkan Periodeisasi Viktor Lowenfeld .....	212
Tabel 3.39. Rekapitulasi Berdasarkan Fase Ricci, Sully, dan Kerschensteiner	212
Tabel 3.40. Rekapitulasi Berdasarkan Tipe Penglihatan Anak.....	212
Tabel 3.41. Rekapitulasi Berdasarkan Tema .....	213
Tabel 3.42. Rekapitulasi Berdasarkan Material .....	213
Tabel 3.43. Rekapitulasi Berdasarkan Teknik .....	213
Tabel 3.44. Rekapitulasi Berdasarkan Garis .....	214
Tabel 3.45. Rekapitulasi Berdasarkan Warna .....	214
Tabel 3.46. Rekapitulasi Berdasarkan Bentuk .....	214
Tabel 3.47. Rekapitulasi Berdasarkan Tekstur .....	214
Tabel 3.48. Rekapitulasi Berdasarkan Komposisi .....	215
Tabel 3.49. Rekapitulasi Berdasarkan Ruang .....	215
Tabel 3.50. Rekapitulasi Berdasarkan Sifat Lukisan Anak-anak Menurut Soesatyo .....	215
Tabel 3.51. Rekapitulasi Berdasarkan Kategori Gaya menurut Feldman .....	216



## DAFTAR GAMBAR

Gb.2.1. Sifat <i>ideographisme</i> .....	23
Gb.2.2. Sifat <i>otomatisme</i> .....	24
Gb.2.3. Sifat <i>finalitas</i> .....	24
Gb.2.4. Sifat <i>rabatemen</i> .....	25
Gb.2.5. Sifat <i>x-ray</i> .....	25
Gb.2.6. Sifat <i>juxtaposisi</i> .....	26
Gb.2.7. Sifat <i>simetris</i> .....	26
Gb.2.8. proporsi .....	27
Gb.2.9. Periode Coreng Moreng .....	38
Gb.2.10. Periode Pra Bagan .....	39
Gb.2.11. Periode Bagan .....	40
Gb.2.12. Periode Awal Realisme .....	41
Gb.2.13. Periode Naturalistik Semu .....	42
Gb.2.14. <i>The Manipulative stage</i> , .....	44
Gb.2.15. <i>The Symbolic stage</i> .....	45
Gb.2.16. <i>The Symbolic stage</i> .....	45
Gb.2.17. <i>The Recognizable stage</i> .....	46
Gb.2.18. <i>The Recognizable stage</i> .....	47
Gb.2.19. <i>The Recognizable stage</i> .....	48
Gb.2.20. <i>Toilet</i> , Syamali Khastgir (10 tahun), India .....	67
Gb.2.21. <i>Manipuri Dance</i> , Sita Bhai (12 tahun), India .....	67
Gb.2.22. <i>Shopping</i> , Junko Saito (9 tahun), Japan.....	68
Gb.2.23. <i>Old Style Chinese Wedding</i> , Chong Chooi Yoke (15 th.), China ....	68
Gb.2.24. <i>Relaxation</i> , Rifat Riad Khalil (15 th.), Mesir.....	69
Gb.2.25. Macam garis.....	83
Gb.3.26. Jaringan Kerja Global Art.....	98
Gb.3.27. Lomba regional di Ambarrukmo Plazza Yogyakarta, 2007 .....	103
Gb.3.28. Lomba tingkat nasional di Jakarta November 2007.....	103

Gb.3.29. Lomba tingkat internasional di Jakarta, November 2007 .....	104
Gb.3.30. Suasana Pameran “Bersemangat Meraih Cita-Cita” di Jogja Gallery, Agustus 2007 .....	104
Gb.3.31. Suasana kelas liburan melukis .....	105
Gb.3.32. Kelas melukisi pigura.....	105
Gb.3.33. Kelas melukisi patung .....	106
Gb.3.34. Kelas melukisi topeng .....	106
Gb.3.35. Penghargaan dari <i>The Lim Kok Wing University</i> .....	107
Gb.3.36. Penghargaan dari <i>The One Academy</i> , Perancis .....	107
Gb.3.37. <i>Front Office</i> .....	118
Gb.3.38. Ruang tunggu .....	119
Gb.3.39. Ruang kelas .....	120
Gb.3.40. Tempat memajang karya .....	120
Gb.3.41. Adam Ken M., 5 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	123
Gb.3.42. Ahmad Muhammad Adha, 6 tahun, Pastel di kertas, 2005 .....	124
Gb.3.43. Akhdan Halomdan H., 6 tahun, Pastel di kertas, 2005 .....	125
Gb.3.44. Allyna Cinintya I., 5 tahun, Pensil warna di kertas, 2007.....	126
Gb.3.45. Anthony I., 6 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005.....	127
Gb.3.46. Dimas Dewanto Aji, 5 tahun, Pensil warna di kertas, 2007.....	128
Gb.3.47. Elisa Joana, 6 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005.....	129
Gb.3.48. Kezia, 6 tahun, Pastel di kertas, 2006 .....	130
Gb.3.49. Kinasha, 4 tahun, Pensil warna di kertas, 2007 .....	131
Gb.3.50. Laurensia, 6 tahun, Pastel di kertas, 2005.....	132
Gb.3.51. Leonardus Y.S., 4 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005.....	133
Gb.3.52. Micella E.P., 5 tahun, Pensil warna di kertas, 2006.....	134
Gb.3.53. Miftakhul J., 6 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	135
Gb.3.54. Moh. Rofi Wibowo, 6 tahun, Pastel di kertas, 2005 .....	136
Gb.3.55. Mutiara Santyastuti, 5 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005.....	137
Gb.3.56. Myacyntha C.H.I., 6 tahun, Pastel dan spidol di kertas 2005 .....	138
Gb.3.57. Nadia Ananda H., 6 tahun. Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	139
Gb.3.58. R. Hayutama Nurulul F., 6 tahun, Pastel di kertas, 2006.....	140

Gb.3.59. Rizal Ananda S., 6 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	141
Gb.3.60. Theofilus Hendra, 6 tahun, Pastel di kertas, 2005 .....	142
Gb.3.61. Angela Dianita M., 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	144
Gb.3.62. Anisa K.W., 10 tahun, Pastel, spidol dan cat air di kertas, 2006 .....	145
Gb.3.63. Arnold I.S., 11 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	146
Gb.3.64. Audrey Athaya, 8 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 20061 .....	147
Gb.3.65. Clara M.C.S., 11 tahun, Pastel, spidol, cat air di kertas, 2007.....	148
Gb.3.66. Devi Sri Arum D., 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	149
Gb.3.67. Dina Catur P., 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005 .....	150
Gb.3.68. Fabiola D., 10 tahun, Pastel dan cat poster di kertas, 2007 .....	151
Gb.3.69. Fendy, 10 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	152
Gb.3.70. Gisela W.S., 10 tahun, Pastel, spidol, cat air di kertas, 2007.....	153
Gb.3.71. Joan Anindya, 10 tahun, Cat poster di kertas, 2005.....	154
Gb.3.72. Jofilena, 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	155
Gb.3.73. Kevin, 9 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007 .....	156
Gb.3.74. Kristina, 10 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	157
Gb.3.75. Laksamana M., 11 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	158
Gb.3.76. Lusiana Saputra, 8 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006.....	159
Gb.3.77. Melissa Renata, 9 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007 .....	160
Gb.3.78. Nadia A.H., 13 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006.....	161
Gb.3.79. Nadya A.S., 9 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007 .....	162
Gb.3.80. Nansa P.N.R., 9 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007 .....	163
Gb.3.81. Nathariel C.H.,10 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007.....	164
Gb.3.82. Rahma H.A., 8 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007.....	165
Gb.3.83. Ranika, 11 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006.....	166
Gb.3.84. Ricky, 11 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	167
Gb.3.85. Ryan Kurniawan, 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2005.....	168
Gb.3.86. Shania O. R., 8 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007.....	169
Gb.3.87. Stella F., 9 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006.....	170
Gb.3.88. Thea Tamara Ozora, 10 tahun, Cat air di kertas, 2006 .....	171
Gb.3.89. Vava, 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2007.....	172

Gb.3.90. Vika, 7 tahun, Pastel dan spidol di kertas, 2006 .....	173
Gb.91. Global Art Yogyakarta .....	225
Gb.92. Foto hasil karya pada media topeng .....	226
Gb.93. Foto hasil karya pada media patung .....	226
Gb.94. Foto hasil karya pada media pigura .....	227
Gb.95. Foto hasil karya pada media kaca .....	227
Gb.96. Poster National Art Competition 2007 .....	228
Gb.97. Road to Singapore Adventure with Globbie .....	229
Gb.98. Company Profile Global Art .....	230



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Kantor pusat Global Art Yogyakarta.....	225
B. Foto lukisan pada media 3 dimensi.....	226
C. Poster kegiatan besar Global Art Yogyakarta.....	228
D. Lembar Wawancara .....	231



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Seni Lukis anak-anak pada dasarnya merupakan bahasa komunikasi bagi anak-anak untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan cara yang lain. Hal ini seperti disampaikan oleh Nancy Beal bahwa: “Anak mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi individu dengan cara-cara yang konkret dan mendesak ketika mereka tidak mampu mengungkapkan berbagai peristiwa lewat kata-kata.”<sup>1</sup>

Melukis bagi anak-anak merupakan suatu ungkapan jiwa, kita dapat memahami perkembangan jiwa anak-anak melalui hasil goresan mereka, sekalipun ia belum bisa berbicara. Menurut Christopher “Anak kecil mempunyai keinginan untuk menguasai keambiguan dalam coretan gambarnya, sehingga ia dapat secara efektif berkomunikasi melalui coretan gambarnya.”<sup>2</sup>

Seorang anak kecil yang belum mengenal sistem membaca dan menulis dapat membuat atau menggores bentuk-bentuk tertentu sebagai ungkapan visual dari keinginan, ide, maupun maksud tertentu dari dalam dirinya. Menurut Rhoda Kellogg, penelitian pertama tentang goresan yang dibuat anak-anak dilakukan pada tahun 1857 oleh Yohanes Ruskin.

---

<sup>1</sup> Nancy Beal dan Gloria Bley Miller, *Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak*, terjemahan Fretty H. Panggabean (Pripens Books, Yogyakarta: 2003), p.1.

<sup>2</sup> Alexander Christopher, *Art for The Preprimary Child* (Washington D.C.: The National Art Education Association, 1972), p.33.

Yohanes Ruskin mengatakan bahwa :

Goresan yang dibuat anak-anak adalah alat komunikasi antara anak dan orang dewasa, meskipun goresan yang dihasilkan anak-anak belum memuaskan orang dewasa. Goresan yang dibuat anak-anak tidak berarti atau bergantung penuh artinya pada pertimbangan orang dewasa. Tanpa berbicara, orang dengan berbagai umur dan kultur yang berbeda serta dari berbagai zaman dan waktu dapat langsung memahami seni. Dengan demikian seni secara tidak langsung dapat berbicara. Tanpa mengeluarkan kata-kata, anak-anak dapat berkomunikasi dengan cara melukis dan berkesenian sebelum mereka dapat berbicara dengan lisan.<sup>3</sup>

Apa yang dikenal dengan gaya dalam lukisan-lukisan karya pelukis dewasa, yang melahirkan berbagai aliran sepanjang masa, tidak akan ditemukan dalam lukisan anak-anak. Tidak ada satu *isme* pun yang membatasi gerak mereka, mereka mengembara dalam berbagai *isme*. Bentuk-bentuk yang ditampilkan masih terlihat sederhana, terkadang sangat lucu, aneh, dan tidak masuk akal karena sesuai dengan tingkat penalaran yang dimilikinya. Bentuk-bentuk yang muncul kadang sangat imajinatif, berkesan fantastis dan unik sebagaimana jiwa serta kehidupan anak-anak yang pada umumnya bersifat bermain-main, gembira, bebas spontan dan juga eksperimental, maka sifat-sifat yang sedemikian juga kita dapati pada setiap lukisan anak-anak dari seluruh dunia sebagai ungkapan yang universal. Kadang karena keterbatasan kemampuan teknisnya maka bentuk visual yang mampu dituangkan oleh anak-anak sering hanya bermakna bagi dirinya sendiri. Hanya dengan mengenal jiwa serta kehidupan anak-anak, kita baru akan bisa mengerti lukisan anak-anak.

Dikarenakan dalam seni lukis anak-anak belum dikenal adanya suatu *isme* ataupun aliran, sehingga seolah-olah hampir tidak ada satu aturan pun yang

---

<sup>3</sup> Rhoda Kellogg, *What Children Scribble and Why*, terjemahan penulis ( Palo Alto California: The National Press, 1959 ), p.5.

membatasi gerak lukisan mereka. Dalam kepolosannya anak-anak dengan bebasnya membuat bentuk-bentuk spontan yang ekspresif seakan-akan tidak peduli dengan hasil coretan yang dibuatnya. Di tengah kebebasan anak-anak berkreasi, anak-anak tidak menyadari bahwa goresan-goresan yang mereka buat tidak menutup kemungkinan akan menjadi dasar dari gaya-gaya lukisan mereka dikemudian hari dan mungkin juga dapat menjadi gaya pribadi (*personal style*) dari lukisan mereka kelak. Dalam hal ini seni lukis anak-anak dapat dikatakan masih merupakan suatu tahap bereksplorasi, baik dalam hal teknik, bentuk maupun kecenderungan gaya yang tampak.

Seni lukis anak-anak dewasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi bagi anak-anak guna mengungkapkan maksud tertentu, namun lebih dari itu seni lukis anak-anak juga merupakan wahana berekspresi untuk mengekspresikan berbagai imajinasi dan fantasinya yang mulai berkembang. Hal ini seperti diungkapkan oleh pelukis cilik dari Global Art Indonesia Master Glato Yogyakarta atau Global Art Yogyakarta (GAY), Nansa Puspa Nor Reyna, Nansa tidak hanya pernah mengikuti berbagai kegiatan melukis, namun tidak jarang ia meraih juara dalam beberapa kompetisi melukis anak-anak. Dalam pidato pembukaan pameran lukisan anak-anak bertajuk "*Creative Drawing, Sketsa Cita-Cita Anak*" di Jogja Gallery tanggal 11 Agustus 2007, Nansa mewakili teman-temannya mengungkapkan bahwa: "Kami senang dengan diadakannya pameran ini karena kami dapat mencoba menuangkan ide-ide, kreativitas tentang cita-cita



kami dalam sebuah lukisan."<sup>4</sup> Dalam hal ini Seni lukis anak-anak merupakan ekspresi spontan yang diungkapkan apa adanya tanpa pretensi tertentu namun tetap timbul dari dalam hati mereka. Itulah kejujuran dalam dunia seni lukis anak yang tidak memiliki pretensi apapun selain berekspresi mengeluarkan apa yang menarik dalam penglihatannya, pikirannya dan segala sesuatu yang disukainya.

Melukis bagi anak-anak adalah kegiatan positif yang sangat menyenangkan dan bermanfaat karena ketika berkarya atau melukis seorang anak mulai dikondisikan untuk punya rasa percaya diri dan berani mengungkapkan perasaan mereka. Sehingga pembinaan yang tepat sangat diperlukan. Pembinaan yang dilakukan memang sangat beragam. Mulai dari pembinaan formal melalui kurikulum pendidikan seni di sekolah umum hingga pembinaan nonformal melalui aktivitas-aktivitas berkesenian seperti halnya aktivitas yang bersifat kesanggaran.

Seni lukis anak-anak yang kian marak dewasa ini tidak terlepas dari keberadaan Global Art. Global Art merupakan tempat kursus melukis anak-anak bertaraf internasional yang berpusat di Malaysia. Global Art didirikan di Malaysia pada tahun 1999 dengan nama resmi Global Art & Creative Sdn. Bhd. Global Art merupakan lembaga yang pertama dan satu-satunya di Asia Tenggara yang menyediakan pendidikan seni yang utuh, sistematis dan efisien, serta dengan materi yang bermutu, yang bertujuan membangun potensi artistik dan kreatif seorang anak. Hingga saat ini Global Art telah mempunyai 200 pusat kursus yang tersebar di berbagai negara. Di antaranya terdapat di Malaysia, Thailand, Hong

---

<sup>4</sup> *Creative Drawing Exhibition "Sketsa Cita-Cita Anak"*, [www.trulyjogja.com](http://www.trulyjogja.com), 11 Agustus 2007, pukul 10:22.

Kong, Fiji, Maddives, Vietnam, Sri Lanka, Jordania, Singapura, India, Australia, Brunei, China, New Zealand, Rusia, dan di Indonesia. GAY merupakan cabang dari Global Art Indonesia (GAI).

Antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya mungkin terdapat perbedaan dalam menerapkan sistem pengajarannya. Seperti halnya pada GAY dalam melakukan pembinaan terhadap seni lukis anak-anak di Yogyakarta khususnya. Global Art menerapkan konsep belajar menggambar dengan metode EDDBE (*European Drawing Basic Education*).

Global Art sebagai sekolah kursus melukis anak-anak bertaraf internasional tidak hanya mengajarkan bagaimana menghasilkan karya yang baik, namun lebih dari itu pendidikan seni lukis di Global Art juga ditujukan untuk pengembangan pribadi, pengembangan fisik, pengembangan otak, serta penanganan *stress* pada anak.

Global Art juga telah bekerja sama dengan salah satu jantung komunitas *Creative Art & Design* di dunia internasional, *Lim Kok Wing University* Di Malaysia. Universitas prestisius ini bukan saja telah mendukung program kreativitas Global Art , tetapi juga ikut mengembangkan program gabungan yang memungkinkan siswa-siswi Global Art untuk memulai pendidikan tingkat tinggi mereka lebih dini. Dalam hal ini terdapat beberapa materi yang diajarkan di Global Art, yang sama dengan materi yang diajarkan pada semester awal di *Lim Kok Wing University*. Sehingga apabila anak-anak melanjutkan pendidikan tinggi mereka di universitas tersebut, maka mereka telah dianggap lulus mata kuliah tersebut.

Keberadaannya kini mungkin menjadi tolok ukur bagi lembaga pendidikan seni lukis lain yang baru muncul. Hal itu dapat dilihat dari keseriusan pembinaan yang telah dilakukan, yaitu di antaranya dengan mengatur pembagian level pada anak-anak berdasarkan umur dan berdasarkan kemampuan anak pada saat *trial*, menggunakan metode pengajaran dengan *intellectual materials* ( buku panduan ) serta *personal approach system* dan *disipline based art teaching*, mengatur waktu kursus secara rutin sesuai pilihan siswa, serta mengadakan *parent's testimonial*. Sehingga banyak menghasilkan prestasi baik tingkat lokal, nasional, hingga tingkat internasional. Penghargaan yang telah diterima oleh Global Art yaitu penghargaan *Endorsment* dari *The Lim Kok Wing University* Malaysia dan *Le Franc & Bourgeaus* Perancis. Global Art telah diakui dan diabsahkan oleh *The One Academy* di Perancis dan *SAITO Academy* di Jepang. Disamping itu Global Art juga mendapatkan *Malaysian Books of Record* untuk *Glass Painting* terbesar dan jaringan kursus menggambar anak-anak terbesar di Malaysia tahun 2006. Dan Global Art Indonesia masuk catatan MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai tempat kursus menggambar anak terbesar di Indonesia tahun 2007.

Karena itulah dalam rangka ingin mengetahui tentang lukisan anak-anak dan unsur-unsur yang ada di dalamnya, serta perkembangan gaya pada lukisan anak-anak, maka penulis memilih judul skripsi “Gaya Lukisan Anak-anak Global Art Indonesia Master Glato Yogyakarta”. Di samping itu juga berguna untuk mengetahui sejauh mana eksistensi Global Art sebagai sekolah kursus melukis anak-anak bertaraf internasional yang memiliki kurikulum pendidikan yang jelas dan sistematis dalam perkembangan seni lukis anak-anak, serta bagaimana

pembinaan yang telah dilakukan oleh GAY dalam memberikan arahan, sehingga mencapai keberhasilan berupa banyaknya prestasi yang dicetak oleh anak-anak GAY, yaitu 40 buah dari tahun 2005 hingga tahun 2007 baik tingkat lokal maupun tingkat nasional yang patut dicatat dalam sejarah seni lukis anak-anak.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah penafsiran atau salah pengertian serta untuk menghindarkan kekaburan pada pokok permasalahannya, maka perlu ditegaskan pengertian dalam judul skripsi, yaitu :

### **1. Gaya**

Gaya yang dimaksud adalah gaya bukan dalam pengertian seni lukis dewasa yang kemudian melahirkan berbagai aliran atau *isme* sepanjang masa, namun dalam pengertian seni lukis anak-anak. Gaya dalam seni lukis anak-anak bukan berarti suatu *isme* karena gaya lukisan anak-anak akan masih terus berkembang sesuai dengan penambahan usia dan wawasannya.

Gaya yang ada dalam seni lukis anak-anak adalah suatu kecenderungan terhadap bentuk-bentuk atau pola-pola tertentu pada lukisan anak-anak yang menjadi ciri khas dari anak-anak.

### **2. Lukisan Anak-anak**

Sebelum membahas tentang pengertian lukisan anak-anak, akan diuraikan tentang pengertian lukisan itu sendiri.

“Secara umum dalam kaitannya dalam seni rupa, lukisan adalah merupakan kreasi dari nilai-nilai estetika yang dimanifestasikan dengan ketrampilan penerapan cat di atas bidang atau ground.”<sup>5</sup>

Menurut Bernard S. Myers:

Lukisan adalah hasil karya seorang pelukis yang berupa penerapan pigmen warna pada permukaan datar (kanvas, panel, tembok, atau kertas) untuk menghasilkan ilusi tentang gerak, susunan, dan bentuk yang dihasilkan oleh kombinasi dari unsur-unsur tersebut. Perlu diketahui juga bahwa melalui rencana-rencana teknis diekspresikan intelektual, emosi, simbol, unsur-unsur keagamaan, dan nilai-nilai lainnya yang bersifat subjektif.<sup>6</sup>

“Lukisan adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan pada bidang dua dimensional dengan menggunakan warna dan garis.”<sup>7</sup>

Rudi Isbandi mengungkapkan bahwa:

Sebuah lukisan khususnya lukisan anak, berbeda dengan lukisan orang dewasa, yang pertama kali tampak adalah sifat kekanakannya, yaitu teknik pengerjaannya yang belum sempurna. Objek yang sederhana tidak pelik, dan lebih jauh tidak adanya pertimbangan-pertimbangan komposisi maupun segi estetika lainnya seperti perspektif, proporsi dan anatomi.<sup>8</sup>

### 3. Global Art Indonesia Master Glato Yogyakarta

Global Art Indonesia Master Glato (*Global Art Territorial Operatory*) Yogyakarta adalah lembaga kursus melukis anak-anak bertaraf internasional, tempat penelitian akan dilakukan, didirikan pada tahun 2004 dan memiliki 9 orang guru serta siswa sebanyak 214 anak per Agustus 2007, yang terletak di

<sup>5</sup> Wardoyo Sugianto, “Pengetahuan Bahan Seni Lukis” (Diktat Kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2003), p.4.

<sup>6</sup> Bernard S. Myers, *Understanding The Art* (New York: Holt Rinehardt and Winston.Inc., 1961), p.34.

<sup>7</sup> Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, p.11.

<sup>8</sup> Rudi Isbandi, *Seni Lukis Anak* (Surabaya: CV. Fadjar Harapan, 1985), p.66.

Jl. Laksda Adi Sucipto Km.6,5 No.15 Yogyakarta 55281. Lembaga ini telah mendapatkan penghargaan *Endorsment The Lim Kok Wing University Malaysia* dan *Le Franc & Bourgeaus Perancis* serta diakui dan diabsahkan oleh *The One Academy* di Perancis dan *SAITO Academy* di Jepang.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Gaya Lukisan Anak-anak Global Art Indonesia Master Glato Yogyakarta” adalah suatu kecenderungan terhadap bentuk-bentuk atau pola-pola tertentu yang tampak dari luar dan berulang-ulang muncul pada lukisan anak-anak GAY.

### C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas pada hal-hal yang bukan menjadi inti penulisan, maka penulis memberi batasan pada hal-hal yang memang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Dalam rangka untuk mengetahui lukisan anak-anak dan unsur-unsur yang ada di dalamnya, penulis menekankan atau memusatkan perhatian pada gaya lukisan anak-anak di GAY.
2. GAY memiliki banyak cabang di Yogyakarta, namun karena lembaga ini merupakan suatu bentuk usaha waralaba, maka dipastikan lembaga ini memiliki standart kualitas yang sama di semua cabang. Untuk itu penulis menetapkan tempat penelitian hanya di GAY pusat yang terletak di Jl. Laksda Adi Sucipto Km.6 Yogyakarta.

3. Karya yang diteliti adalah karya yang dibuat pada tahun 2005 hingga tahun 2007, dengan mengambil sampel karya anak-anak dari pelukis yang berbeda.
4. Penentuan batasan usia dalam penelitian ini sesuai dengan kategori atau level yang sudah ditetapkan di GAY, yaitu usia 4-6 tahun (level junior) dan usia 7-12 tahun (level reguler).
5. Kurikulum pendidikan, metode pengajaran, serta materi yang diajarkan pada anak-anak di GAY akan diteliti untuk dicari pengaruhnya pada gaya lukisan anak-anak GAY.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mempertegas dan mencegah meluasnya permasalahan yang dapat mengaburkan pokok penelitian maka akan dikemukakan mengenai rumusan masalahnya, yaitu : Kurikulum pendidikan dan materi pengajaran yang seperti apakah yang diajarkan pada anak-anak di GAY, metode pengajaran yang seperti apakah yang diterapkan pada anak-anak GAY, sehingga memunculkan gaya lukisan anak-anak seperti yang diciptakan anak-anak GAY, serta faktor apa sajakah yang mendukung terciptanya gaya lukisan anak-anak GAY.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui materi yang diajarkan pada anak-anak di GAY.
- b. Mengetahui metode pengajaran yang diterapkan pada anak-anak di GAY apakah sudah sepenuhnya memperlihatkan mutu yang baik sebanding dengan hasil visualisasi karya anak-anak.
- c. Mengetahui hasil visualisasi gaya lukisan anak-anak GAY beserta faktor-faktor yang mendukung terciptanya gaya tersebut.

## 2. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memperkaya referensi tentang metode pengajaran seni lukis pada anak-anak.
- b. Memperkaya referensi tentang berbagai gaya lukisan anak-anak.

## F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa gaya yang timbul pada lukisan anak-anak GAY diperkirakan berkaitan dengan kurikulum pendidikan, metode pengajaran, materi yang diajarkan pada anak-anak serta material yang digunakan anak-anak dalam melukis.

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif sehingga tidak menggunakan hipotesis, melainkan berdasar asumsi di atas hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel-variabel yang diteliti kemudian menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah lukisan anak-anak GAY yang dibuat pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dari level Junior (4-6 tahun) serta level Reguler (7-13 tahun). Dalam penelitian ini terdapat 20 lukisan anak-anak level junior serta 30 lukisan anak-anak level Reguler sebagai populasi sekaligus sebagai sampel.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara sistematis pada karya anak-anak GAY serta proses kreatifnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini dilakukan dengan mengamati metode pengajarannya dan memotret karya anak-anak dari tahun 2005 hingga tahun 2007 baik level Junior maupun level Reguler beserta proses kreatifnya.

#### **b. Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk membantu pengumpulan data, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak GAY melalui pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, baik menggunakan telephone ataupun *e-mail*. Dalam hal ini diwakili oleh Kepala Divisi Training Benny Nugroho S.Sn.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang menyangkut sejarah, prestasi, ataupun lainnya yang berkaitan dengan GAY. Dalam hal ini dilakukan dengan mengambil beberapa sampel berupa gambar-gambar baik berupa hasil karya lukis anak-anak dalam bentuk foto karya, brosur/ famflet, foto kegiatan, dokumentasi tentang prestasi (piagam).

### 3. Metode Analisis Data

Mengingat bahwa dalam seni lukis anak-anak data yang terkumpul akan berbentuk uraian atau gagasan penilaian, sehingga lebih tepat penelitian ini menggunakan metode analisis data non statistik atau kualitatif. Untuk mempermudah maka hasil pengamatan secara visual dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

### 4. Alat yang digunakan

#### a. *Check List*

Alat ini merupakan suatu daftar dari nama-nama subjek dari faktor-faktor yang akan diteliti. Dipilih menggunakan *check list* ini yaitu untuk mengefektifkan observasi dan untuk memperoleh data yang objektif.

Berikut *check list* yang digunakan :

#### 1) Data Non Teknis

##### a) Profil GAY

##### i) Sejarah GAY

##### i.a) Tanggal dan tempat berdiri

- i.b) Pendiri GAY
- i.c) Latar belakang dan tujuan berdirinya GAY
- i.d) Sekilas jaringan kerja internasional GAY
- ii) Struktur Organisasi GAY
  - ii.a) Pimpinan
  - ii.b) Staff personalia
  - ii.c) Tenaga pengajar, meliputi: nama, gelar, jumlah
  - ii.d) Siswa
    - ii.d.1) Pembagian kategori siswa, nama, umur.
    - ii.d.2) Jumlah siswa per desember 2007
- iii) Kegiatan pameran
- iv) Penghargaan yang pernah diraih
  - iv.a) Penghargaan yang pernah diraih GAY
  - iv.b) Penghargaan yang pernah diraih siswa GAY
- b) Kurikulum pendidikan
- c) Metode pengajaran
  - i) Ruang dan waktu pembelajaran
  - ii) Material yang digunakan
  - iii) Materi yang diajarkan, meliputi :
    - iii.a) Teknik
    - iii.b) Material
    - iii.c) Tema
    - iii.d) Elemen-elemen visual dalam seni rupa

iii.d.1) Garis

iii.d.2) Warna

iii.d.3) Bentuk

iii.d.4) Ruang

iii.d.5) Komposisi

iv) Metode pengajaran yang diterapkan

## **2) Data Teknis**

a) Katalog, brosur, media promosi GAY

b) Contoh lukisan siswa GAY

c) Foto-foto kegiatan besar yang pernah dilakukan GAY

### ***b. Mechanical devices***

#### **1) Audio**

Alat yang digunakan adalah MP4 (*Flashdisk*) untuk merekam dan menyimpan suara dari wawancara.

#### **2) Visual**

Alat ini berupa kamera digital untuk memotret karya serta proses kreatifnya. Keuntungan dari alat ini dapat memperoleh bukti-bukti yang otentik mengenai wujud visual tentang karya lukisan anak-anak GAY.